

# Fenomena Pelanggaran Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun *Twitter* @kikysaputri

Affri Sasanti Dwiwana<sup>1</sup>

Gallant Karunia Assidik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [a310200092@student.ums.ac.id](mailto:a310200092@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup> [gka215@ums.ac.id](mailto:gka215@ums.ac.id)

## Abstrak

Media sosial sebagai wadah untuk bersosialisasi dalam dunia maya, salah satunya *Twitter* yang sangat digemari oleh warganet untuk mencurahkan keluh kesah dan rata-rata warganet gemar untuk berkomentar pada akun komika salah satunya komika Kiky Saputri yang akhir-akhir ini menjadi sorotan media. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan komentar-komentar akun *Twitter* @kikysaputri yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, sedangkan jenis dan metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode dekriptif yang dimana metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, lalu, teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah SBLC (Simak, Bebas, Libat, Cakap). Hasil yang diperoleh dalam penelitian fenomena pelanggaran kesantunan berbahasa pada komentar akun *Twitter* @kikysaputri ini telah ditemukan data-data yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa data paling dominan yaitu pada pelanggaran maksim penghargaan sejumlah tiga belas, sepuluh pelanggaran maksim kebijaksanaan, lalu data terendah adalah pelanggaran maksim kesepakatan yang berjumlah satu.

**Keywords:** kesantunan berbahasa, media sosial, *twitter*

## Abstract

*Social media is a forum for socializing in cyberspace, one of which is Twitter which is very popular with netizens to express their complaints and the average netizen likes to comment on comic accounts, one of which is comic Kiky Saputri who has recently been in the media spotlight. The aim of this research is to describe comments on the Twitter account @kikysaputri which contain violations of the principles of language politeness, while the type and method of this research uses descriptive qualitative research with a descriptive method, where this method is used to collect data, then, the technique used in this research is SBLC (Listen, Free, Involve, Capable). The results obtained in the research on the phenomenon of violations of language politeness in the comments of the Twitter account @kikysaputri have found data containing violations of the principles of language politeness, the most dominant data, namely thirteen violations of the maxim of respect, ten violations of the maxim of wisdom, then the lowest data is violations of the maxim one agreement.*

**Keywords:** language politeness, social media, *twitter*

## Pendahuluan

Kesantunan berbahasa, tidak hanya untuk membangun ikatan sosial, namun juga digunakan oleh masyarakat penutur bahasa yang bersangkutan untuk menilai kesantunan tuturan orang lain (Adillah et al., 2022). Kesantunan ialah ketentuan sikap yang diresmikan serta disepakati bersama oleh sesuatu warga tertentu sehingga kesantunan sekalian jadi prasyarat yang disepakati oleh sikap sosial (Aisah et al., 2019). Adanya perilaku berbahasa santun dianggap sebagai bentuk perilaku positif

karena dapat mencerminkan nilai kebaikan pada apa yang diucapkan, atau diutarakan. Sedangkan, disisi lain perilaku berbahasa secara kasar dianggap sebagai bentuk perilaku negative karena tidak memberikan ceriman nilai pada apa yang dikatakan dan diutarakan (Paksi & Karunia Assidik, 2023). Sari, dkk (2019) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa dimaknai menjadi penggunaan bahasa yang dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang atau melanggar kaidah kebahasaan.

Twitter sebagai wadah memberikan kemudahan bagi pengguna media sosial dalam berkomunikasi, terdapat fenomena pelanggaran kesantunan bahasa dimana saat berkomunikasi sebagian besar pengguna twitter mengabaikan prinsip kesantunan dalam berbahasa, salah satunya saat berkomentar pada postingan orang lain. Sebagian pengguna seakan merasa bebas memberikan komentar terhadap postingan orang lain dan mengeluarkan pendapatnya tanpa melihat prinsip kesantunan berbahasa serta tidak memperhatikan perasaan dari pihak yang dikomentari. Hal tersebut menjadi latar belakang terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa (Vani & Sabardila, 2020). Salah satu bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa terlihat pada komentar yang diberikan netizen pada akun twitter @kikysaputri, pelanggaran kesantunan dilakukan oleh akun @anathematized dengan komentar.

*“Mending diem deh daripada bikin makin marah sumpaah.”*

Komentar tersebut disampaikan oleh pemilik akun Twitter bernama @maylaffyou dalam cuitan Kiky Saputri yang menjelaskan tentang pamflet film yang berjudul Pasutri Gaje. Komentar di atas merupakan contoh penyimpangan maksim penghargaan yang ditemukan, karena pada komentar tersebut terdapat “Mending diem deh daripada bikin makin marah sumpaah” yang dimana penutur mengungkapkan bahwa pemilik akun harus diam agar penutur tidak bertambah marah,

*“Tp knp pake AI? Pdhl ini film yg diadaptasi dari webtoon yg ilustrasinya dibuat manusia. Kan bisa pakai aset dari webtoonnya, apalagi AI ini msh kontroversial bgt di komunitas ilustrator krn “mencuri” art orang lain. Marketing biar noise? Sorry tp kesannya malah disrespecting”*

Ungkapan yang kedua ini juga mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa, komentar tersebut disampaikan oleh pemilik akun Twitter bernama @bywoozia dalam cuitan Kiky Saputri yang membahas tentang pamflet film yang berjudul Pasutri Gaje. Komentar di atas termasuk pelanggaran kesantunan berbahasa maksim penghargaan yang ditemukan, karena pada komentar tersebut terdapat kalimat mencuri art orang lain yang dimana ungkapan tersebut merupakan ungkapan yang merugikan dan menyudutkan orang lain, dalam ungkapan tersebut penutur merugikan orang lain karena penutur tidak mempunyai rasa empati atas kejadian yang telah dialami oleh pemilik akun.

Penelitian relevan yang pertama kali dilakukan oleh Hari Kusmanto, Harun Joko Prayitno, dan Abdul Ngalim (2019). Pada penelitian tersebut membahas tentang strategi kesantunan berbahasa yang digunakan warganet atau yang biasa disebut dengan istilah netizen dalam berkomentar pada akun Instagram milik Jokowi, yang membedakan dengan penelitian tersebut yaitu mencari sumber data melalui media sosial Instagram dan berfokus meneliti tentang kesantunan berbahasanya, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data twitter dan penelitian ini berfokus membahas tentang pelanggaran kesantunan berbahasa. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Septi Wulan Sari, Afifah Nur Qoryah dan Oky Yahya Aprilia (2020) yang membahas tentang kesalahan berbahasa bidang morfologi pada portal radar solo yang bertema covid-19, yang membedakan pada penelitian ini lebih mengarah pada pelanggaran dalam berkomentar di media sosial dalam bidang pragmatik, lalu penelitian tersebut

memperoleh sumber data melalui koran portal radar solo, sedangkan penelitian ini memperoleh sumber data melalui Twitter. Ketiga penelitian sejenis dengan penelitian ini dilakukan oleh Adnan Ranu Paksi dan Gallant Karunia Assidik (2023). Pada penelitian ini membahas mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa berupa maksim yang berada pada kolom komentar media sosial Instagram, Tiktok, dan Twitter. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut menggunakan sumber data dari ketiga media sosial Instagram, Twitter dan Tiktok, sedangkan penelitian ini berfokus mengambil sumber data dari Twitter.

Berdasarkan hasil data penelitian sebelumnya belum ada penelitian khusus yang meneliti komentar dalam media sosial khususnya twitter, banyak penelitian yang berfokus meneliti tentang tiga media sosial, komentar pada youtube, instagram, tiktok dan lainnya. Berkomentar di suatu postingan terdapat banyak sekali fenomena penggunaan bahasa yang seharusnya tidak dikeluarkan di hadapan orang banyak, walau hanya melalui media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesantunan bahasa semakin lama semakin melemah, banyak netizen yang memberikan komentar tanpa berpikir apakah kata-kata tersebut pantas dikeluarkan di hadapan banyak orang, mayoritas netizen berkomentar dengan rasa marah sehingga berakhir pada penggunaan kata yang tidak santun (Yanti et al., 2021). Penelitian ini menggunakan teori pragmatik yang dimana penelitian ini mempelajari ilmu bahasa yang akan dikaitkan dengan konteks pemakaiannya dalam sehari-hari di media sosial khususnya di komentar twitter.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif guna mengetahui bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi dalam suatu data. Nurdin dan Hartati (2019). Metode yang digunakan metode dekriptif yang dimana metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan memaparkan data. Data-data yang akan dipaparkan berupa data tertulis yang ditemukan dalam komentar warganet di akun Twitter milik @kikysaputri. Sasaran penelitian ini tuturan yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa dalam kolom komentar akun twitter milik komika yang bernama Kiky Saputri. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dimulai dari bulan Juni hingga bulan Oktober, sumber data yang digunakan yaitu komentar dalam akun Twitter komika Kiky Saputri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) Danuswara (2022 : 19-27), Teknik pengumpulan data 1) Pengamatan dan membaca komentar yang tertulis pada akun twitter milik @kikysaputri, 2) Tangkapan layar komentar-komentar yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa, 3) Mentranskrip data yang menngandung pelanggaran. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis kembali menggunakan model reduksi data yang dilakukan untuk menyeleksi atau memilah data yang terkumpul sesuai dengan kaidah pelanggarannya seperti maksim kedermawanan, maksim kesimpatian, maksim penghargaan. Selanjutnya data yang telah dipilah sesuai dengan kaidah pelanggarannya dapat ditarik menjadi kesimpulan.

## Hasil

Hasil penelitian ini terdapat 24 data yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komentar akun twitter Kiky Saputri, dari 24 data tersebut dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, dan maksim kesimpatian. Data ini berbentuk tabel seperti berikut :

**Tabel 1. Analisis Data**

| No | Kode Data              | Tanggal    | Data   |
|----|------------------------|------------|--|
| 1  | 01/K1/@furrydho        | 20/06/2023 | <i>"Btw mba kiki harus ngerti alasan orang ngecengin poster konsepnya, walau dadakan bisa nyewa ilustrator lah masa PH make AI yg ga nyambung sama tema filmnya... Walau konsep harus mateng..... Poin dikritiknya di situ. Semoga sedikit lebih paham mba. Itu film jadi cyberpunk wkwk."</i>   |
| 2  | 02/K1/@arachidonat     | 21/06/2023 | <i>"Kak kiky, ngerti kok kalo ini cuma untuk background press doang, tapi terkesan disrespectful aja ke authornya, dimana ni film kan terinspirasi dari webtoon yg digambar manual, bukan AI salain itu gambar ra masok blass sama ceritanya."</i>   |
| 3  | 03/K1/@yourflowerhunny | 21/06/2023 | <i>"Jangan ngak tau kak.. kita di Indonesia ini banyak seniman-seniman, artist, dan editor bertalenta malu-maluin banget PAKE AI. Ini gimana mau sabar? PAKE AI itu emang memalukan, semiskin apa sih sampe pake AI?"</i>  |
| 4  | 04/K1/@alphearatz      | 21/06/2023 | <i>"1. Pake AI utk promosiin film yg originalnya DIGAMBAR sedetail itu tu gak etis sama sekali. 2. kalo emg blm final ya harusnya MINIMAL nyerempet tema ceritanya lah, ini knp meleset bgt aneh. 3. untuk jd poster presscon resmi masa gak ada briefing apa-apa sm penulis aslinya ? lol."</i> |
| 5  | 05/K1/@jung_ayaa       | 21/06/2023 | <i>"Sebagai sesama seniman masa gabisa ngehargain sih."</i>  |
| 6  | 06/K1/@ijhrant         | 21/06/2023 | <i>"Meski bukan poster asli tapi tetep jadi salah satu media promosinya dan jelas buat komersil kan? falcon udah beberapa kali pakek AI, harusnya kalau emang buat background presscon mending minta bantu kak"</i>  |

|    |                        |            |   |
|----|------------------------|------------|---|
|    |                        |            | <i>annisa buat masukin artworknya aja dari pada hasil AI begitu..”</i>  |
| 7  | 07/K1/@aetherspace     | 21/06/2023 | <i>“Kalo begitu berarti planning nya jelek bgt sampe ada presscon dadakan dan backdrop dsb blm siap wkwkwk.”</i>  |
| 8  | 08/K1/@softdragontofu  | 21/06/2021 | <i>“Knp ngga pake artwork dari webtoon nya aja ? kan bisa dibicarakan sm author. Knp harus pake AI generated art ? memang sudah ngomong sm authornya ? apa iya authornya setuju untuk pake AI generated art when it’s literally based on a digital art drawn by the author ?.”</i>            |
| 9  | 09/K1/@alvinxki        | 21/06/2023 | <i>“Aku tau mba kiky orangnya riset bgt buat materi2 jokesnya, jd mohon dipahami jg ya mba untuk yg ini masalahnya ada di mana. Apa yang orang2 protesin. Coba diriset problemnya dibagian mananya, kalo blm nemu mending diem jgn ikutan komen. I know you’re a smart girl.”</i>             |
| 10 | 10/K1/@Kurniaw53369919 | 24/10/2023 | <i>“Penggiringan opini ya, Lagi anget-angetnya mau Pilpres, Malah bikin statement begini. Biar dikata Bintang tamu yang ini baperan. Kelihatan banget mba kiki, walaupun alus caranya mengatasmakan roasting. Seharusnya sibalik layer gak usah diumbar-umbar.”</i>                           |
| 11 | 11/P1/@toramichan      | 22/06/2023 | <i>“Dadakan, kayak tahu bulat dong digoreng dadakan..”</i>  |
| 12 | 12/P1/@bywoozia        | 20/06/2023 | <i>“Tp knp pake AI ? pdhl ini film diadaptasi dari webtoon yg ilustrasinya dibuat manusia. Kan bisa pakai aset dari webtoonnya. Apalagi AI ini msh kontroversial bgt di komunitas ilustrator krn ‘mencuri’ art orang lain. marketing biar noise ? sorry tp kesannya malah disrespecting.”</i> |
| 13 | 13/P1/@matchaberry     | 21/06/2023 | <i>“Film kok dadakan, ngga niat amat”</i>   |
| 14 | 14/P1/@unihamsjie      | 21/06/2023 | <i>“Dari webtoon, tapi poster filmnya pake AI aneh banget.”</i>   |
| 15 | 15/P1/@maylaffyou      | 21/06/2023 | <i>“Mending diem deh daripada bikin makin marah sumpaah”</i>  |
| 16 | 16/P1/@sked311         | 21/06/2023 | <i>“Maaf kak tapi tetap poster tsb termasuk kedalam profit material use</i>   |

- krn dipakai sbg promosi. Entah knp ph sebesar itu masih pakai AI yg jelas2 blm ada lisensi ilegalnya & masih ranah abu2. Kan sesama seniman harusnya bisa sling support seniman lain. padahal bnyk artist di indo.”
- 17 17/P1/@elmuzamil 21/06/2023 “Karena pake AI. Mungkin kondisi authornya masih pemulihan abis sakit jadi belum mampu bekerja buat desainnya atau emang ga diajak. Ada banyak ilustrator kece, tapi malah pake AI art, jelek pula hasilnya. Webtoon sekelas Pasutri Gaje udah besar namanya, malah cari viral kek gini”
- 18 18/P1/@suiciedead 21/06/2023 “Bacot anjir, poster film kok pakek AI udah mana GAK NYAMBUNG.”
- 19 19/P1/@SketchDex 21/06/2023 “Kita ? berarti lu tau dong kalo poster AI ini termasuk media promosi ? org gila macam apa yg mau ngepromosiin film yg diangkat dari karya original org yg ngambar setiap minggu sampe sakit PAKE AI ??? Koar2 sana sini jangan bajak film si orgil malah pake AI buat promosi..”
- 20 20/P1/@DAN43425342 24/10/2023 “Kamu ngerti apa soal politik..ngelawak aja ditv2 mbak”
- 21 21/P1/@PrayogiYulistio 24/10/2023 “Ga usah ikut2an politik mbak..rejeke di seni aja udah cukup. Ntar kepleset jarinya berabe.”
- 22 22/P1/@asadlabibi 25/10/2023 “Emang gitu sih kak, kalo sudah punya semuanya, sudah hidup berkecukupan, materi jadi gak kepikir, soalnya sudah kaya.”
- 23 23/P1/@wibisonoaji2 24/10/2023 “Halah munaroh...artis dadakan dah berani nolol nololin orang..gak akan lama coy...”
- 24 24/K2/@\_ayayya 21/06/2023 “Sorry kak, tapi enak nya sih kalo emg bilang nya dadakan kenapa gk ambil aja bg dari webtoon aslinya aja. Masalahnya tuh ini kaya beda jauh bgt antara tema webtoon ma poster ini”

## Pembahasan

Pelanggaran kesantunan berbahasa ialah perilaku komunikasi menyimpang antara penutur dan mitra tutur dimana penutur berniat untuk menyerang mitra tutur dan dapat membuat mitra tutur menjadi merasa seperti apa yang penutur katakan. Seiring

berkembangnya teknologi, media sosial menjadi salah satu alat komunikasi. Jayanti (2019 : 119-128) media sosial, warganet atau netizen adalah orang yang membenci sosok atau komunitas tertentu. Ketidaksukaan itu dapat ditunjukkan warganet dengan membenci, mencaci, menghina, dan merendahkan pihak target dengan komentar-komentar kurang santun yang dapat menyebabkan pelanggaran prinsip berbahasa. Ketidaksantunan ini menyebabkan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa terjadi karena kurangnya pengetahuan penutur dalam menguasai kosa kata bahasa dan kesantunan dalam berbahasa yang baik dan benar. Sama halnya dengan kesantunan berbahasa, pelanggaran kesantunan berbahasa juga mempunyai jenis maksim. Berikut adalah analisis pelanggaran kesantunan berbahasa dalam komentar akun twitter @kikysaputri :

### **Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan**

Maksim ini berfokus mengurangi keuntungan diri sendiri dan memberikan keuntungan untuk orang lain dalam bertutur Prayogi, et. Al. (2021 dalam Sari 2023 : 54-70) pelanggaran maksim kebijaksanaan dapat terjadi karena penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan keuntungan orang lain, seperti analisis data dibawah ini :

Kode data (1) ini berisi komentar yang ditulis oleh @furrydho mengungkapkan kekecewaannya terhadap klarifikasi yang dilakukan akun twitter milik @kikysaputri tentang Poster Film Pasutri Gaje. Ungkapan ini terkesan memaksakan kehendaknya dan mengejek, hal ini bisa dilihat dari kalimat “semoga sedikit lebih paham mba Itu film jadi cyberpunk wkwk”. Dalam ungkapan kekecewaannya tersebutlah komentar ini melanggar prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan, karena penutur dalam pendapatnya menyampaikan bahwa orang tersebut tidak paham dengan poster film yang menggunakan Ai tersebut. Tuturan “wkwk” mencerminkan keinginan penutur untuk mendiskusikan perubahan dan upaya keadilan, tetapi kata “wkwk” menciptakan sindiran halus kepada pemilik akun.

Data (2) ungkapan selanjutnya, ditulis oleh @arachidonat yang mengungkapkan kekecewaannya terhadap klarifikasi yang dilakukan Kiky Saputri tentang Poster Film Pasutri Gaje. Ungkapan ini terkesan memaksakan kehendaknya , hal ini bisa dilihat dari kalimat “salain itu gambar ra masok blass sama ceritanya”. Ungkapan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan karena dalam ungkapan tersebut penutur merugikan orang lain melalui tuturan yang ia lontarkan kepada si pemilik akun twitter tersebut yang dimana tuturan menyampaikan bahwa antara gambar poster yang telah dibuat tidak sesuai dengan jalan cerita yang ditampilkan.

Data (3) ungkapan ditulis oleh akun yang bernama @yourflowerhunny ini mengungkapkan kata meremehkan pihak lain yang dimana merugikan pihak lain adalah bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan dengan kalimat “malu maluin banget PAKE AI” mengenai tweet yang ditulis Kiky Saputri yang membahas tentang Poster atau pamflet film Pasutri Gaje. Tuturan ini penutur menyampaikan bahwa memakai AI itu benar-benar memalukan, tuturan tersebut menandakan bahwa penutur tidak setuju dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh pemilik akun @kikysaputri.

Data (4) komentar yang ditulis oleh @alphearatz yang mengungkapkan kekecewaannya terhadap klarifikasi yang dilakukan Kiky Saputri tentang Poster Film Pasutri Gaje. Ungkapan ini terkesan memaksakan kehendaknya , hal ini bisa dilihat dari ia menjabarkan perpoint dan terdapat kalimat “MINIMAL nyerempet temanya”. Dalam kalimat tersebut penutur merugikan orang lain yang melanggar bentuk maksim

kebijaksanaan dalam kesantunan berbahasa. Penutur menyampaikan bahwa orang tersebut tidak bisa membuat poster film yang sesuai dengan temanya.

Data (5) komentar diatas ditulis oleh @jung\_ayaa ungkapannya mengandung penyimpangan kesantunan berbahasa, karena dalam ungkapan tersebut dapat menyinggung perasaan orang lain. kalimat yang menyinggung yaitu 'sebagai sesama seniman masa gabisa ngehargain sih' hal ini diungkapkan dengan perasaan emosi, yang dapat merugikan orang lain dalam penuturannya, lalu tuturan tersebut menyampaikan bahwa seseorang dianggap tidak bisa menghargai satu sama lain. Penuturan tersebut termasuk bentuk dari pelanggaran maksim kebijaksanaan yang dimana si penutur belum bisa mengungkapkan perasaannya dengan baik dan benar.

Data (6) komentar disamping yang ditulis oleh @ijahrant ini mengandung penyimpangan kesantunan berbahasa, karena dalam ungkapannya sedikit memaksa dengan pendapat yang ia berikan. Ungkapan memaksa terdapat pada kalimat 'harusnya kalau emang buat background presscon mending minta bantu kak annisa buat masukan artworknya aja dari pada hasil AI begitu' pada tuturan tersebut penutur tidak mau menerima alasan apapun, penutur juga menyampaikan kalua semisal tidak bisa atau mendadak bisa meminta bantuan orang lain, yang dimana penutur memaksakan pendapatnya agar diterima oleh pemilik akun twitter. Hal ini adalah bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan karena banyak kalimat yang merugikan pihak lain.

Data (7) komentar disamping merupakan bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa, karena ungkapan yang ditulis oleh @aetherspace ini meremehkan dan menyinggung pemilik akun Kiky Saputri. Kalimat yang menunjukkan meremehkan pihak lain yaitu 'jelek bgt sampe ada presscon dadakan dan backdrop dsb blm siap wkwkwk' kalimat disamping merupakan bentuk pelanggaran maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut menyampaikan bahwa poster yang telah dibuat itu sangat jelek untuk dipakai disebuah presscon. Tuturan "wkwk" yang disampaikan pada akhir kalimat mencerminkan keinginan penutur untuk mendiskusikan perubahan dan upaya keadilan, tetapi kata "wkwk" menciptakan sindiran halus kepada pemilik akun.

Data (8) dalam komentar yang ditulis oleh @softdragontofu ini mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa bentuk maksim kebijaksanaan, dapat dilihat "Knp ngga pake artwork dari webtoon nya aja ? kan bisa dibicarakan sm author. Knp harus pake AI generated art ? memang sudah ngomong sm authornya ? apa iya authornya setuju untuk pake AI generated art when it's literally based on a digital art drawn by the author ?". karena dalam ungkapan ini penutur bertubi-tubi memberikan pertanyaan yang seakan-akan memaksa agar pemilik akun Kiky Saputri segera memberi jawaban yang dapat diterima dan komentar tersebut seakan-akan memaksa pihak lain untuk menjawab semua pertanyaan yang penutur ungkapkan.

Data (9) komentar disamping ditulis oleh @alvinxki yang mengungkapkan kekecewaannya dan memojokkan pemilik akun Kiky Saputri dengan kalimat "coba diriset problemnya disebelah mana". Dari ungkapan tersebut terlihat bahwa penutur memaksakan tuturannya seakan-akan menyindir bahwa sang pemilik akun tidak tau atau tidak paham akan masalahnya dimana, ini termasuk pelanggaran dalam maksim kebijaksanaan, karena penutur belum bisa mengungkapkan tanggapannya dengan baik dan penutur lebih merugikan pihak lain untuk mencari keuntungannya sendiri.

Data (10) komentar ini disampaikan oleh @Kurniaw53369919 "Penggiringan opini ya, Lagi anget-angetnya mau Pilpres, Malah bikin statement begini. Biar dikata Bintang tamu yang ini baperan. Kelihatan banget mba kiki, walaupun alus caranya mengatasnamakan roasting. Seharusnya dibalik layar gak usah diumbar-umbar. ungkapan tersebut seakan-akan menyudutkan pemilik akun, karena penutur



menyampaikan bahwa pemilik akun melakukan penggiringan opini untuk menjelek-jelekkan pihak lain agar terlihat seperti orang yang baperan, dari ungkapan tersebut terlihat bahwa penutur memaksakan bahwa apa yang ia katakan benar, hal inilah termasuk dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan, karena penutur belum bisa mengungkapkan opini dengan baik dan penutur menyudutkan atau lebih merugikan pihak lain yaitu si pemilik akun Twitter.

### **Pelanggaran Maksim Penghargaan**

Maksim penghargaan atau pujian ini adalah maksim yang tidak mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Menurut Veronika (2020 : 90-97) maksim penghargaan ditandai dengan ciri mempersilahkan mitra tutur dan diakhiri dengan kalimat pujian. Sedangkan, pelanggaran dalam maksim penghargaan ini yaitu tuturan yang mengejek, mencaci dan merendahkan pihak lain.

Data (11) komentar disamping ditulis oleh akun yang bernama @toramichan ini mengungkapkan kata sindiran secara halus dengan kalimat “kayak tahu bulat dong digoreng dadakan” mengenai tweet yang ditulis Kiky Saputri yang membahas tentang Poster atau pamflet film Pasutri Gaje. Penutur menyindir seseorang bahwa poster yang dibuat diibaratkan seperti tahu bulat yang dibuatnya serba dadakan, tuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran kesantunan berbahasa maksim penghargaan karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang merendahkan seseorang.

Data (12) komentar tersebut disampaikan oleh pemilik akun Twitter bernama @bywoozia dalam cuitan Kiky Saputri yang menjelaskan tentang pamflet film yang berjudul Pasutri Gaje. Komentar di atas merupakan contoh penyimpangan maksim penghargaan yang ditemukan, karena pada komentar tersebut terdapat kata “mencuri art orang lain, marketing biar noise. Sorry tapi kesannya malah disrespecting” yang merupakan ungkapan meremehkan kejadian yang telah dialami oleh pemilik akun. Penutur menyampaikan bahwa seseorang tersebut telah mencuri art orang lain.

Data (13) komentar disamping ditulis oleh akun yang bernama @matchaberry ini mengungkapkan kata sindiran secara halus dengan kalimat “film kok dadakan, ngga niat amat” mengenai tweet yang ditulis Kiky Saputri yang membahas tentang Poster atau pamflet film Pasutri Gaje. Dalam ungkapan sindiran itu termasuk dalam bentuk pelanggaran maksim penghargaan, karena penutur menyampaikan bahwa seorang tersebut tidak niat dalam membuat film atau poster film, tuturan ini tidak menghargai dan mencaci orang lain.

Data (14) komentar disamping ditulis oleh akun yang bernama @unihamsjie ini mengungkapkan kata sindiran secara halus dengan kalimat “aneh banget” mengenai tweet yang ditulis Kiky Saputri yang membahas tentang Poster atau pamflet film Pasutri Gaje. Penutur mengatakan aneh banget yang berarti suatu hal yang sangat tak lazim, karena kata tersebut termasuk mencaci atau menghina pihak lain.

Data (15) Komentar disamping ditulis oleh @maylaffyou yang ungkapannya mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa dalam bentuk maksim penghargaan, karena dalam ungkapan tersebut merendahkan perasaan pemilik akun Kiky Saputri. Ungkapan tersebut yaitu ‘Mending diem deh daripada bikin makin marah sumpaah’ yang dimana penutur mengungkapkan bahwa pemilik akun harus diam agar penutur tidak bertambah marah.

Data (16) Dalam komentar disamping merupakan ungkapan kekecewaan yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa. Ungkapan tersebut disampaikan oleh @sked311 “Entah knp ph sebesar itu masih pakai AI yg jelas2 blm ada lisensi ilegalnya & masih ranah abu2. Kan sesama seniman harusnya bisa sling support seniman lain.

padahal bnyk artist di indo”. Ungkapan disamping mengandung pelanggaran bentuk maksim penghargaan, karena pada tuturan disamping menyampaikan bahwa PH besar masih menggunakan AI dan tidak mendukung seniman lain. Tuturan terkesan meremehkan sebuah instansi ph produksi film yang disebutkan.

Data (17) Dalam komentar yang telah di ungkapkan oleh @elmuzamil ini termasuk dalam pelanggaran kesantunan berbahasa, karena dalam ungkapan ini merendahkan pihak lain. ungkapan tersebut yaitu ‘Ada banyak ilustrator kece, tapi malah pake AI art, jelek pula hasilnya. Webtoon sekelas Pasutri Gaje udah besar namanya, malah cari viral kek gini.’. Penutur menyampaikan bahwa poster AI yang telah dibuat jelek, dan dianggap cari viral tuturan merendahkan pihak lain yang termasuk dalam pelanggaran maksim penghargaan.

Data (18) Komentar yang ditulis oleh @suiciedead ini mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa, karena dalam ungkapannya terdapat kalimat “bacot anjir” mencaci pemilik akun @kikysaputri, dimana penutur menyampaikan bahwa pemilik akun terlalu banyak bicara penuturan tersebut termasuk dalam pelanggaran maksim penghargaan, karena penutur menggunakan kata-kata kasar seperti ‘bacot anjir’ yang dimana penutur terkesan marah dan menghina pemilik akun yang seakan-akan banyak bicara.

Data (19) Komentar diatas ditulis oleh @SketchDex ungkapan tersebut menghina dan mencaci pihak lain dan pemilik akun @kikysaputri dengan kalimat “org gila macam apa, ??? Koar2 sana sini jangan bajak film si orgil malah pake AI buat promosi”. Tuturan tersebut menyampaikan seseorang dikatakan gila karena membuat poster film menggunakan AI sebagai media promosi . Ungkapan orgil (orang gila) tersebut merupakan penghinaan atau mencaci pihak lain dengan kata yang kasar, dalam tuturan tersebut dikatakan bahwa bentuk pelanggaran maksim penghargaan yang dimana penutur menghina dan mencaci pihak lain.

Data (20) Dalam komentar yang diungkapkan oleh @DAN43425342 “Kamu ngerti apa soal politik..ngelawak aja ditv2 mbak”. Tuturan ini mengandung pelanggaran maksim penghargaan, karena dalam komentar ini penutur mengejek atau menghina pemilik akun twitter @kikysaputri yang di mana penutur mengungkapkan bahwa @kikysaputri tidak tau menahu apa-apa soal politik sebaiknya ngelawak aja di tv, hal ini dapat dikatakan mengejek karena penutur merendahkan tentang opini yang telah di ungkapkan @kikysaputri.

Data (21) ini diungkapkan oleh @ PrayogiYulistio tuturan tersebut mengandung pelanggaran maksim penghargaan yang dimana penutur tidak bisa menghargai pihak lain yaitu @kikysaputri, dalam ungkapan tersebut penutur mengejek pemilik akun twitter dengan kata “Ga usah ikut2an politik mbak..rejek di seni aja udah cukup. Ntar kepleset jarinya berabe.” Opini ini terkesan sangat mengejek pemilik akun karena menurut penutur pemilik akun tidak mengetahui tentang politik dan menyuruh pemilik akun untuk bergelut didalam dunia seni saja.

Data (22) Komentar disamping ditulis oleh @asadlabibi “Emang gitu sih kak, kalo sudah punya semuanya, sudah hidup berkecukupan, materi jadi gak kepikir, soalnya sudah kaya.” yang ungkapannya mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa dalam bentuk maksim penghargaan, karena dalam ungkapan tersebut penutur merendahkan perasaan pemilik akun. Ungkapan tersebut merupakan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa karena penutur meremehkan pemilik akun, yang dimana penutur mengungkapkan bahwa pemilik akun sudah mempunyai segalanya jadi tidak perlu lagi membuat materi stand up karena dirasa sudah sangat cukup.

Data (23) Komentar tersebut disampaikan oleh pemilik akun Twitter bernama @wibisonoaji2 dalam cuitan akun @kikysaputri komentar tersebut merupakan contoh penyimpangan maksim penghargaan yang ditemukan, karena pada komentar tersebut terdapat kata “halah munaroh...artis dadakan dah berani nolol nololin orang..gak akan lama coy” yang merupakan ungkapan meremehkan kejadian yang telah dialami oleh pemilik akun karena dianggap sebagai artis dadakan dan didoakan supaya karir pemilik akun tidak akan bertahan lama, hal ini bisa disimpulkan bahwa penutur merendahkan dan mencaci pihak lain lewat tuturannya.

### **Pelanggaran Maksim Kesepakatan**

Maksim ini ditekankan agar para penutur dapat saling memiliki kecocokan atau kesepakatan dalam bertutur Geoffrey leech (2014:56). Tetapi dalam pelanggaran maksim kesepakatan inilah para penutur tidak saling memiliki kecocokan atau kesepakatan dalam bertutur. Ketidakcocokan inilah bisa dilihat dari analisis data yang telah ditemukan dalam komentar akun twitter milik @kikysaputri dibawah ini :

Data (24) Dalam komentar diatas menunjukkan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam bentuk maksim kesepakatan, karena komentar yang ditulis oleh @\_ayayya ungkapan kekecewaannya dan ketidak setujuannya tentang klarifikasi yang dilakukan oleh Kiky Saputri mengenai poster film Pasutri Gaje. Kalimat yang menunjukkan ketidaksetujuannya yaitu ‘kalo emg bilangnye dadakan kenapa gk ambil aja bg dari webtoon aslinya aja. Masalahnya tuh ini kaya beda jauh bgt antara tema webtoon ma poster ini.’ Hal ini si penutur mengungkapkan ketidak cocokan atau ketidak sepakat dengan apa yang telah dijelaskan oleh pemilik akun dan penutur menyampaikan bahwa poster film yang telah dibuat berbeda jauh dengan tema dalam webtoonnya.

### **Simpulan**

Tiap media sosial memiliki karakter dan ciri khusus sehingga dapat dengan mudah menarik minat pengguna media sosial, beberapa media sosial dengan intensitas tertinggi di Indonesia adalah youtube, whatsapp, facebook, Instagram, dan twitter. Dengan pesatnya perkembangan media sosial berbanding lurus dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang baik di negara Indonesia maupun di seluruh dunia. Kesantunan bahasa adalah salah satu hal penting yang harus digunakan oleh seseorang saat berbicara dan berkomunikasi agar lawan bicara tidak merasa disudutkan, tertekan, dan tersinggung. Dalam memberi komentar di suatu postingan terdapat banyak sekali fenomena penggunaan bahasa yang seharusnya tidak dikeluarkan di hadapan orang banyak, walau hanya melalui media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesantunan bahasa semakin lama semakin melemah, banyak netizen yang memberikan koentar tanpa berpikir apakah kata-kata tersebut pantas dikeluarkan di hadapan banyak orang, mayoritas netizen berkomentar dengan rasa marah sehingga berakhir pada penggunaan kata yang tidak santun Twitter sebagai wadah memberikan kemudahan bagi pengguna media sosial dalam berkomunikasi, terdapat fenomena pelanggaran kesantunan bahasa dimana saat berkomunikasi sebagian besar pengguna twitter mengabaikan prinsip kesantunan dalam berbahasa, salah satunya saat berkomentar pada postingan orang lain. Ketertarikan melakukan penelitian tentang fenomena pelanggaran kesantunan berbahasa di media sosial twitter khususnya dalam kolom komentar akun @kikysaputri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode dekriptif yang dimana metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, adapun Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah SBLC (Simak, Bebas, Libat, Cakap). Hasil yang diperoleh dalam

penelitian fenomena pelanggaran kesantunan berbahasa pada komentar akun Twitter @kikysaputri ini telah ditemukan data-data yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa data paling dominan yaitu pada pelanggaran maksim pelanggaran, pelanggaran maksim kebijaksanaan, lalu data terendah adalah pelanggaran maksim kesepakatan. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak sekali orang yang masih melanggar prinsip-prinsip berbahasa. Banyak ujaran-ujaran yang sifatnya merugikan pihak lain.

## Daftar Pustaka

- Adillah, R. U., Muhtarom, I., & Sugiarti, D. H. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 272–288.
- Aisah, C., Chandra, P. A., Nurjannah, Y. Y., & Latifah, L. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Program Acara Overa Van Java Episode Pengambil Setan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 171–182.
- Danuswara, R. (2022). Analisis Ketidaksantunan Tuturan Netizen pada Akun Youtube Lutfi Agizal Berjudul “Klarifikasi Akhir Kisah Anjay Bahasa Menunjukkan Bangsa” (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Leech, G. N. (2014). *The pragmatics of politeness*. Oxford Studies in Sociolinguis.
- Huda, M. (2014). *Botchan dan Minamoto No Yoritomo: Refleksi Ketidaksantunan Antargenerasi*.
- Jayanti, M., & Subyantoro, S. (2019). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada teks di media sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119-128.
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1). <https://databooks.com>
- Kusmanto, H., Prayitno, H. J., & Ngalim, A. (2019). Realisasi Tindak Kesantunan Berbahasa Pada Komentar Akun Instagram Jokowi: Studi Politikopragmatik (Realization of Language Courtesy on Jokowi’s Instagram Account Comments: Politicopragmatic Study). *Kandai*, 15(1), 47–60.
- Natshia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227–245.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Mustaqilah, R., Widyaningtyas, O., & Wantoro, T. (2023). Efektivitas Pengguna Twtter Sebagai Sarana Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1346>
- Paksi, A. R., & Karunia, G. (2023). Perilaku Berbahasa Pada Kolom Komentar Media Sosial Terkait Kasus Narkoba Komika Coki Pardede. *Diglosia*, 07(01), 74–86.
- Purnomo, A. R., Yulianto, B., Mahdiannur, M. A., & Subekti, H. (2023). Embedding Sustainable Development Goals to Support Curriculum Merdeka Using Projects in Biotechnology. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 406–433. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.1.23>
- Rezeki, S. R. I., Restiviani, Y., & Zahara, R. (2020). Penggunaan Sosial Media Twitter Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provvinsi KI Jakarta

- Dalam Penanganan Covid-19). *Journal of Islamic and Lawa Studies*, 04(02), 63–78.
- Sari, I. M., Sulaksono, D., & Wijayanti, K. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Pada Film Pendek Komedi di Channel Youtube Lula Studio. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(1), 54-70.
- Sari, K., & Nurcahyo, R. J. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tabun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–23.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). 10.22236/imajeri.v3i1.4996
- Uswatun, A. T., Wijayanti, C. P., & Puspitasari, M. (2023). Krisis kesantunan berbahasa di media sosial instagram sebabkan fenomena cyberbullying. *SAGA*, 67–73.
- Vani, M. A., & Sabardila, A. (2020). Ketidaksantunan Berbahasa Generasi Milenial Dalam Media Sosial Twitter. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Veronika, R., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2020). Analisis Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa dan Guru SMP Negeri 03 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1), 90-97.
- Yanti, L. P. F., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Berita Di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139–150.